

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan UMKM di Indonesia semakin pesat dengan berbagai bentuk usaha dan jasa yang ditawarkan oleh masyarakat. Keberadaan UMKM di Indonesia menjadi bentuk terciptanya ekosistem kewirausahaan dan membuka lowongan pekerjaan pada suatu daerah. Pada tahun 2019, Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa hasil UMKM Indonesia terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%, hal ini memberi sinyal positif terhadap perekonomian dan pendapatan negara. UMKM juga dinilai bisa menjadi penopang perekonomian nasional dengan ketahanan terhadap perekonomian yang tinggi. Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 65,7 juta UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia. Banyaknya UMKM mengindikasikan persaingan atau kompetisi yang terjadi di kalangan UMKM berpotensi besar. Persaingan sehat akan berdampak pada peningkatan produksi barang dan jasa tetapi persaingan yang tidak sehat akan memunculkan monopoli di kalangan UMKM. Beberapa bentuk persaingan yang terjadi di sektor UMKM adalah persaingan pasar, persaingan harga produk dan jasa, persaingan layanan ataupun aktivitas, dll.

Provinsi Jogja merupakan provinsi dengan wisata yang memiliki destinasi populer dan menyediakan berbagai aktivitas untuk menikmati Yogyakarta. Destinasi populer membuat kunjungan wisatawan tinggi sehingga hal ini berdampak pada peningkatan UMKM yang ada di Yogyakarta. Menurut

pemerintah Kota Yogyakarta, pada tahun 2023 ada 32.917 UMKM yang tercatat di administrasi pemerintah Kota Yogyakarta. Bentuk penawaran yang diberikan dari UMKM kepada wisatawan berbagai macam mulai dari sektor kuliner, pakaian, kerajinan, kriya dan aktivitas lainnya. Kabupaten Kulon Progo mempunyai UMKM yang sudah berdiri dari tahun 2021 yang bernama Puncak Saka terletak di Desa Klajuran, Tanjungharjo, Kec. Nanggulan, Kulon Progo. Puncak Saka sendiri menyediakan restoran serta jasa wisata untuk wisatawan Yogyakarta dan luar Yogyakarta.

Jasa wisata yang ada di Puncak Saka dibuat beragam seperti kolam renang, *jeep*, VW safari *trip*, *camping*, *shuttle bus* dan *outbound*. Tarif yang disediakan juga beragam, seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Harga tiket masuk jasa wisata di Puncak Saka

No	Jenis Jasa Wisata	Harga Jasa Wisata
1	Kolam renang	Rp 10.000/ orang
2	ATV	Rp 30.000/ 15 menit
3	<i>Outbound</i>	Rp 35.000/ orang
4	<i>Camping</i>	Rp 70.000/ malam
5	<i>Shuttle Bus</i>	Rp 250.000/ 90 menit
6	<i>Jeep dan VW Safari Trip</i>	Rp 275.000/ 90 menit

Sumber: Data Puncak Saka

Penambahan dan variasi jasa wisata menjadi inovasi yang diberikan oleh pemilik Puncak Saka terhadap aktivitas bisnisnya sehingga hal ini menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Jasa ini disediakan sebagai bagian dari strategi manajemen dalam mengembangkan usaha serta pendapatan sehingga tidak hanya memusatkan pendapatan yang berasal dari restoran saja. Dalam hal ini juga, penentuan biaya

menjadi hal yang patut diperhitungkan dengan baik oleh manajemen agar biaya bersifat kompetitif di kalangan kompetitor.

Kompetitor Puncak Saka yang berada di daerah Kulon Progo memiliki harga dan paket jasa yang ramah dikantong wisatawan. Beberapa jasa wisata yang ditawarkan kompetitor mempunyai kesamaan jasa wisata seperti yang ditawarkan oleh Puncak Saka seperti VW safari *trip* dan *jeep*. Pesaing yang berada di sekitar Puncak Saka misalnya rumah makan Omah Cantrik dimana menyediakan jasa wisata VW safari *trip* dengan harga pada tabel dibawah:

Tabel 1.2
Harga Tiket Masuk Jasa Wisata Omah Cantrik

Jenis Jasa Wisata	Harga Jasa Wisata	Keterangan
VW Safari <i>Trip</i>	Rp 250.000	Paket VW Safari <i>Trip</i> (jalan-jalan serta makan dan minum)

Sumber: *website* berita satu

Kompetitor lainnya yaitu La Barka yang menghadirkan aktivitas *jeep* disertai dengan paket makan dan minum yang harganya bisa didapatkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Harga Tiket Masuk Jasa Wisata La Barka

Jenis Jasa Wisata	Harga Jasa Wisata	Keterangan
<i>Jeep</i>	Rp 250.000/ 30 menit	Paket <i>Jeep</i> (jalan-jalan serta makan dan minum)
	Rp 350.000/ 60 menit	

Sumber : *website* Hamzah Batik

Terlihat bahwa kompetitor memberikan paket jasa wisata yang lebih murah dan “*good deal*” untuk wisatawan. Tidak hanya kompetitor dengan persaingan harga

tetapi persaingan inovasi jasa wisata juga terdapat pada kompetitor yang bernama Geblek Pari. Dimana Geblek Pari menyediakan *scooter* dan sepeda listrik dengan harga jasa yang relatif murah yaitu mulai di harga Rp 25.000. Persaingan tersebut muncul karena Kulon Progo pada beberapa tahun ini mengalami kenaikan jumlah wisatawan saat akhir pekan maupun libur panjang.

Didapatkan informasi dari pemilik Puncak Saka, bahwa dari tahun 2021 sampai sekarang Puncak Saka belum pernah melakukan perhitungan terkait dengan biaya operasionalnya. Hal ini menyebabkan manajemen Puncak Saka tidak dapat mengetahui laba operasional tiap jenis jasa wisata yang ditawarkan oleh Puncak Saka. Berdasarkan wawancara dengan pihak manajemen, selama ini penentuan Harga Tiket Masuk (HTM) hanya berdasarkan "*judgment*" atau pertimbangan pihak manajemen serta kebijakan manajemen dengan melihat harga kompetitor Puncak Saka. Berdasarkan wawancara dengan pihak manajemen, didapatkan keterangan bahwa terkadang pendapatan bulanan yang diperoleh oleh Puncak Saka belum bisa menutup biaya operasional yang dikeluarkan tiap bulanannya pada setiap jenis jasa wisata. Perhitungan biaya operasional harus dilakukan dengan akurat, apalagi manajemen Puncak Saka menggunakan biaya operasional sebagai dasar penentuan harga tiket masuk jasa wisatanya. Perhitungan biaya operasional tiap jasa wisata pada Puncak Saka membantu manajemen untuk dapat melihat apakah harga tiket masuk yang selama ini ditetapkan dapat menutup biaya operasionalnya atau tidak. Terlebih bahwa jasa wisata Puncak Saka memiliki

pengunjung yang bersifat musiman yaitu pengunjung datang disaat libur panjang atau hari libur nasional.

Informasi biaya operasional yang akurat akan memberikan data terkait dengan penentuan harga tiket masuk yang tepat sehingga hal ini akan memberikan laba yang ditargetkan untuk UMKM. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah **“EVALUASI BIAYA OPERASIONAL JASA WISATA PADA PUNCAK SAKA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah berapakah biaya operasional tiap jasa wisata pada Puncak Saka dan apakah Harga Tiket Masuk (HTM) sudah menutup biaya operasional?

1.3 Batasan Masalah

Tujuan dari penetapan batasan masalah ini adalah memastikan agar penelitian tetap fokus dan tidak meleset dari ruang lingkup yang telah dijelaskan sebelumnya. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Biaya operasional merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya.
2. Jasa wisata yang ada di Puncak Saka adalah ATV, kolam renang, *jeep*, VW safari *trip*, *camping*, *shuttle bus* dan *outbound*.

3. Jasa wisata yang tidak dianalisis biaya operasionalnya adalah VW Safari *Trip* dan *camping* dikarenakan Puncak Saka memakai 100% vendor dalam jasanya.
4. Jasa wisata yang dianalisis pada penelitian ini adalah jasa yang memiliki pengunjung terbanyak seperti kolam renang, *jeep*, *outbound*, *shuttle bus* dan ATV.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan dalam mendapati biaya operasional sesungguhnya tiap jasa wisata serta informasi terkait dengan harga tiket masuk yang menutup biaya operasional.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen Puncak Saka dalam melihat biaya operasional sesungguhnya tiap jasa wisata dan pengambilan keputusan terkait dengan penentuan Harga Tiket Masuk (HTM) jasa wisatanya.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mempelajari satu kelompok bahkan peristiwa dengan cara mengumpulkan data, analisis dan menulis (Hamta., 2015:109).

1.6.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM Puncak Saka yang beralamat di Klajuran, Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.6.3 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dimana diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Melalui metode pendekatan kualitatif deskriptif, data yang didapat berupa data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh melalui Puncak Saka. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data kualitatif sebagai data gambaran UMKM seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi, aktivitas yang disediakan serta tenaga kerjanya Puncak Saka.
2. Data kuantitatif sebagai data gambaran biaya yang diperlukan dalam penelitian ini seperti pendapatan, biaya langsung dan tidak langsung tiap jasa wisata dan biaya lainnya yang berkaitan dengan perhitungan penelitian.

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode wawancara digunakan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan biaya-biaya yang terjadi pada jasa wisata di Puncak Saka.

2. Observasi

Metode observasi digunakan sebagai langkah dalam mengamati objek penelitian secara lebih akurat terkait dengan kegiatan yang dilakukan Puncak Saka. Melalui observasi juga didapatkan visualisasi yang diperlukan sebagai bahan penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk tulisan angka yang disimpan oleh objek penelitian ataupun gambar lainnya yang mendukung keperluan data dari penelitian ini.

1.6.5 Rencana Analisis Data

Peneliti dalam melakukan penelitian akan melakukan analisis permasalahan dengan tahap-tahap yaitu:

1. Melakukan identifikasi jasa wisata dan seluruh biaya operasional yang telah ditentukan oleh Puncak Saka maupun yang diperkirakan menjadi tambahan biaya operasional.
2. Melakukan pemisahan biaya pada tiap jasa wisata yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung
3. Melakukan pengalokasian biaya tidak langsung ke setiap jasa wisata di Puncak Saka
4. Menghitung biaya operasional tiap jasa wisata dengan metode *full costing* dengan perhitungan yaitu biaya langsung + alokasi biaya tidak langsung

5. Melakukan perbandingan biaya operasional yang dihitung berdasarkan akuntansi biaya dengan harga tiket masuk tiap jasa wisata di Puncak Saka

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisikan latar belakang permasalahan yang terjadi pada objek, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta metode yang dipakai selama penelitian berlangsung

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini berisikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Adapun teori yang dipakai pada penelitian ini adalah manajemen, biaya operasional, biaya dan perhitungan biaya.

Bab III merupakan gambaran umum perusahaan. Pada bab ini berisikan gambaran mengenai objek penelitian yang memaparkan profil perusahaan, struktur organisasi, sumber daya manusia serta pemaparan jasa wisata.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan. Pada bab ini berisi perhitungan dan data yang sudah dikumpulkan melalui metode penelitian. Pembahasan dilakukan dengan dasar data yang sudah diolah serta merangkum jawaban dari data yang sudah diolah tersebut.

Bab V merupakan kesimpulan dan implikasi manajerial. Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data dan pembahasan. Saran akan ditujukan kepada manajer Puncak Saka sebagai objek penelitian.

